

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEPUASAN KERJA GURU DI SD NEGERI PAGUMENGANMAS

Herlinda¹, Naris Setyowati², Noor Miyono³

¹SD Negeri Pagumenganmas, ²SD Negeri 02 Serang

³Universitas PGRI Semarang

[¹herlindafirlana@gmail.com](mailto:herlindafirlana@gmail.com), [²setyowatinaris@gmail.com](mailto:setyowatinaris@gmail.com),

[³noormiyono@upgris.ac.id](mailto:noormiyono@upgris.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of the research is to analyze the principal's role in increasing teacher's motivation and job satisfaction at Pagumenganmas State Elementary School. The background this research is low job satisfaction which is characterized by a lack of appreciation for teachers, low teacher achievement motivation and a lack of communication between principal and teacher which often causes misunderstandings in interpreting task orders. This indication reflects the teacher's lack of concern for what is mentioned, often complaining and always considering every job given to be complicated, no desire to be motivated and achieve, lack of responsibility, lack of work enthusiasm and motivation. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, involving interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The research results show that the principal acts as an effective leader in creating a conducive learning environment, managing administration, and building good relationships with teachers. Principals who can carry out their functions as educators, managers, administrators, supervisors and motivators can significantly increase teacher job satisfaction. In addition, the principal's support in rewards and professional development contributes to increased teacher motivation and performance. This research confirms that good principal leadership is very important in building a productive and harmonious school climate, which in turn has a positive impact on the quality of education at Pagumenganmas State Elementary School.

Keywords: *teacher's job satisfaction, teacher's motivation, principal's role*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru di SD Negeri Pagumenganmas. Latar belakang penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kepuasan kerja yang ditandai dengan kurangnya penghargaan terhadap guru, rendahnya motivasi berprestasi guru dan kurangnya komunikasi kepala sekolah dengan guru sering menyebabkan kesalahpahaman dalam mengartikan perintah tugas, sehingga hasil pekerjaan tidak sesuai dengan harapan. Indikasi ini mencerminkan pada kurangnya

kepedulian guru terhadap tugasnya, sering mengeluh dan selalu menganggap rumit setiap pekerjaan yang diberikan, tidak ada keinginan untuk bermotivasi dan berprestasi, guru berperilaku datang terlambat, kurang bertanggung jawab, tidak punya semangat dan motivasi bekerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola administrasi, dan membina hubungan baik dengan guru. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, dan motivator dapat meningkatkan kepuasan kerja guru secara signifikan. Selain itu, dukungan kepala sekolah dalam penghargaan dan pengembangan profesional berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja guru. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik sangat penting dalam membangun iklim sekolah yang produktif dan harmonis, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri Pagumenganmas.

Kata Kunci : kepuasan kerja guru, motivasi guru, peran kepala sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dan prioritas utama yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, karena pendidikan adalah penentu kemajuan bangsa di masa depan. Tujuan dan cita-cita nasional, untuk kehidupan intelektual bangsa terkandung dalam UUD 1945. Pemerintah bersama masyarakat terus mencari pengembangan pendidikan demi terwujudnya bangsa yang mandiri, unggul dan siap menghadapi dunia globalisasi. Meningkatkan kepuasan kerja bagi guru merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut masalah hasil kerja guru yang merupakan

salah satu langkah dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa. Aspek yang berkaitan dengan guru adalah menyangkut citra/mutu guru dan kesejahteraan.

Salah satu hal yang patut dipertimbangkan bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan cara meningkatkan kepuasan kerjanya, sebab dengan kepuasan kerja guru yang meningkat maka guru akan berusaha untuk meningkatkan profesi dan mutunya dengan demikian diharapkan keberhasilan pendidikan akan tercapai. Kepuasan kerja guru itu bisa ditingkatkan dengan beberapa cara diantaranya adalah organisasi dapat

membuat iklim organisasi yang berpihak pada kesejahteraan guru, terbuka dan menekankan pada prestasi, bisa pula kepuasan ditingkatkan menggunakan faktor iklim organisasi yang diantaranya dipengaruhi peran kepala sekolah.

Kepala sekolah memegang peran penting sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, baik dalam hal pengelolaan administrasi maupun pengembangan sumber daya manusia. Perannya tidak hanya terbatas pada pengawasan operasional, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pentingnya peran kepala sekolah juga semakin ditekankan seiring dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang mampu membimbing guru dalam penerapan metode pengajaran yang inovatif dan efektif.

Maka dari itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat krusial dalam menciptakan lingkungan sekolah yang produktif dan harmonis, di mana sikap kerja dan kepuasan kerja guru dapat tercapai. Kepala sekolah yang mampu menjalankan peran tersebut dengan baik akan dapat membangun iklim sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memotivasi dan menginspirasi para guru dan staf untuk memberikan kinerja terbaik mereka. Motivasi sudah jelas sangat dibutuhkan dalam diri setiap orang, selain untuk menghilangkan kejenuhan juga untuk bisa meraih segala sesuatu yang dicita-citakannya. Secara individual upaya motivasi bisa dilakukan melalui upaya-upaya mengontrol, menilai lalu memotivasi diri sendiri, namun adakalanya kesadaran untuk memotivasi diri tidak muncul dalam diri seseorang karena itu diperlukan motivasi eksternal yang bisa berasal dari keluarga, teman, guru dan lainnya.

Seorang pemimpin harus mampu berupaya untuk memotivasi kerja pegawai melalui pemberian kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi. Dengan kata lain pegawai selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan organisasi dan diberi peluang untuk berprestasi. Sebagai contoh jika organisasi ini adalah sekolah, maka kepala sekolah harus mampu mendorong dan melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang ada, baik yang bersifat kelompok kecil maupun kelompok besar, menempatkan seseorang yang sesuai kompetensi pada tugas yang akan dijalankan. Kepala sekolah juga harus mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk berprestasi seperti membuat inovasi-inovasi untuk sekolah, misal guru didorong untuk mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi berkelanjutan maupun kegiatan berprestasi seperti lomba ataupun menulis karya ilmiah.

Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan suasana kerja yang positif, di mana guru merasa dihargai, didukung, dan diberikan kesempatan untuk berkembang. Hubungan antara kepala sekolah dan

guru sering kali menjadi salah satu faktor penentu dalam menciptakan sikap kerja yang baik dan kepuasan kerja di kalangan tenaga pendidik. Kepuasan kerja guru adalah elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan, karena guru yang puas dengan pekerjaannya cenderung memiliki sikap yang lebih positif, semangat yang tinggi, dan lebih produktif. Guru yang merasa didukung oleh kepala sekolah, baik melalui penghargaan, kesempatan pengembangan profesional, maupun suasana kerja yang sehat, biasanya menunjukkan kinerja yang lebih baik, yang berdampak langsung pada kualitas pengajaran di kelas.

Kepuasan kerja guru adalah tingkat kepuasan yang dirasakan oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Chen dan Van Vugt (2016), kepuasan kerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari kepala sekolah, hubungan dengan rekan kerja, dan kesempatan untuk pengembangan profesional. Guru yang merasa puas dengan pekerjaannya cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap sekolah.

Robbins & Judge (2012) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Rivai & Sagala (2009) menjelaskan kepuasan kerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat individual. Setiap individu memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai pada dirinya.

Menurut Afandi (2018: 74) kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Kreitner & Kinicki (2005) kepuasan kerja merupakan respons afektif atau emosional terhadap berbagai segi pekerjaan seseorang. Wexley & Yukl (2005) mengatakan bahwa kepuasan kerja merupakan generalisasi sikap-sikap terhadap pekerjaannya. Howell & Dipboye (1986) memandang kepuasan kerja sebagai hasil kesuruhan dari derajat rasa suka atau tidak sukanya

karyawan (guru) terhadap berbagai aspek pekerjaannya.

Noe, dkk (2006) mengatakan bahwa job satisfaction as a pleasurable feeling that result from the perception that one's job fulfillment of one's important job values. Berdasarkan definisi ini, kepuasan kerja terdiri dari tiga aspek penting, kepuasan kerja merupakan suatu fungsi nilai, persepsi, dan perbedaan menurut karyawan (guru) mengenai yang seharusnya mereka terima.

Tiffin (1958) mendeskripsikan bahwa kepuasan kerja berhubungan erat dengan sikap dari karyawan (guru) terhadap pekerjaannya sendiri, situasi kerja, kerja sama antara pemimpin dengan sesama karyawan (guru). Pandangan senada juga dikemukakan oleh Gibson, dkk (2000) yang menyatakan kepuasan kerja sebagai sikap yang dimiliki karyawan (guru) tentang pekerjaannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja guru adalah suatu respon puas atau tidak puas guru yang berhubungan dengan hasil penyesuaian diri atas pekerjaannya.

Pada kenyataannya, kepuasan kerja merupakan cermin dari rasa senang pada seseorang (termasuk

guru) setelah ia melakukan suatu pekerja tertentu dengan sungguh-sungguh yang terefleksi dalam wujud bangga karena pekerjaan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan serta memberikan feedback yang positif kepadanya. Artinya, dalam kepuasan kerja ada sebuah kesungguhan dalam bekerja, ada rasa senang dalam mengerjakan dan ada balikan (feedback) yang sudah tentu menguntungkan bagi si pekerja. Idealnya setiap lembaga pendidikan tidak hanya banyak menuntut pada guru, tetapi sebaliknya harus di iringi dengan memenuhi kebutuhan guru, memberikan penghargaan baik secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk barang berharga serta peningkatan kesejahteraan. Ada simbiosis mutualisme atau hubungan yang saling menguntungkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2024 di SD Negeri Pagumenganmas, penulis melihat rendahnya kepuasan kerja itu sendiri merupakan akibat dari kurangnya penghargaan terhadap guru dari pihak SD Negeri Pagumenganmas, rendahnya motivasi berprestasi guru dan Kurangnya komunikasi Kepala

Sekolah dengan guru sering menyebabkan kesalahpahaman dalam mengartikan perintah tugas, sehingga hasil pekerjaan tidak sesuai dengan harapan. Indikasi ini mencerminkan pada kurangnya kepedulian guru terhadap tugasnya, sering mengeluh dan selalu menganggap rumit setiap pekerjaan yang diberikan, tidak ada keinginan untuk bermotivasi dan berprestasi, guru berperilaku datang terlambat, kurang bertanggung jawab, tidak punya semangat dan motivasi bekerja. Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa bahwa kajian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru sangat penting untuk diangkat dalam penelitian ilmiah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi ajang instropeksi dan bahan telaah terkait urgensi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru di SD Negeri Pagumenganmas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N Pagumenganmas Kec.Karangdadap, Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis memperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penulisan ini menggunakan yakni informan kunci guru di SDN Pagumenganmas, dan informan pendukung adalah kepala sekolah. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber membandingkan pengamatan, wawancara, dan dokumen untuk memastikan derajat kepercayaan informasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri Pagumenganmas yang peneliti lakukan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja

guru di SDN Pagumenganmas. Peneliti menemukan data pada dasarnya kepala sekolah sudah cukup memahami tentang bagaimana cara meningkatkan kepuasan kerja guru. Selanjutnya peneliti melakukan pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru di SDN Pagumenganmas. Kepala Sekolah yang mampu menjalankan fungsi pendidik manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator dengan baik dapat dikatakan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang baik.

Keberhasilan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan kepuasan terhadap kerja guru dapat tercermin dari sejauh mana kepala sekolah dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah dengan baik serta sesuai dengan tahap yang sudah ditentukan. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor krusial dalam mendorong pencapaian visi, misi, serta tujuan sekolah melalui pelaksanaan program yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis dan bertahap.

Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Seorang kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator atau manajer, tetapi juga berperan sebagai educator atau pendidik. Perannya sebagai educator melibatkan berbagai aspek penting dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif di sekolah, yaitu sebagai Pengembangan Kurikulum, Pembinaan Mental, Pembinaan Moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan, Membangun Budaya Pembelajaran, serta Menjadi Contoh dan Inspirasi.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan nasional dengan bertanggung jawab memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah sesuai dengan standar pendidikan dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, kepala sekolah perlu mendorong guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif, serta memberikan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pengajaran. Kepala sekolah berperan dalam pembinaan

mental guru dan tenaga kependidikan dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung, di mana guru merasa dihargai dan didengar. Membantu guru mengatasi tekanan dan stres yang mungkin mereka hadapi dalam menjalankan tugasnya.

Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah juga mempunyai tugas sebagai edukator dan leader yang untuk memberikan pengarahan, contoh, dan saran kepada guru, dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan ide mengenai metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu minggu pembelajaran diharapkan terjadi komunikasi yang baik antar kepala sekolah dan guru secara terbuka, dengan demikian proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar hingga guru sendiri dapat memiliki kepuasan dalam menjalankan tugasnya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SD Negeri Pagumenganmas, peran kepala sekolah sebagai pendidik dapat meningkatkan kepuasan kerja guru. Peran kepala sekolah sebagai pendidik adalah dengan membimbing

bawahannya diantaranya guru dan pegawai lainnya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara profesional dengan mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah juga mempunyai tugas sebagai edukator dan leader yang untuk memberikan pengarahannya contoh, Kepala sekolah juga memberikan pembinaan kepada guru dalam menjalankan tugas dan saran kepada guru, dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan ide mengenai metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu minggu pembelajaran diharapkan. Kepala sekolah tidak menegur guru didepan umum, melainkan menerapkan teknik coaching dalam memberikan saran dan masukan pada guru.

Kepala Sekolah sebagai Manajer

Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola seluruh aspek operasional dan administratif di lingkungan sekolah. Peran kepala sekolah sebagai fungsi manajer ini termasuk dalam proses merencanakan yaitu kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan program pendidikan, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler,

serta kebutuhan sumber daya manusia dan sarana prasarana sekolah. Mengorganisasikan yaitu membangun struktur organisasi yang efisien, menetapkan tugas dan tanggung jawab, serta mengatur sumber daya manusia dan peralatan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah juga harus memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber - sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai manajer dengan baik. Hal tersebut bisa terlihat dari pengorganisasian dan pengelolaan dana BOS yang inovatif dan terbuka. Sejauh ini sarpras sekolah dan fasilitas untuk siswa juga terpenuhi. Kepala sekolah bertanggung jawab dengan pengelolaan keuangan dibantu dengan Bendahara BOS. Di sekolah ini juga ada beberapa guru honorer , kepala sekolah juga mengalokasikan kepada gaji guru honorer dan mereka juga merasa puas dengan honor yang diberikan oleh kepala sekolah.

Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Seorang kepala sekolah berperan sebagai administrator yang bertanggung jawab dalam mengelola berbagai aspek operasional dan administratif sekolah. Tugas utama sebagai administrator mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta pengendalian berbagai kegiatan pendidikan dan manajerial di lingkungan sekolah. Ini meliputi pengelolaan sumber daya manusia, anggaran, kurikulum, fasilitas fisik, dan berbagai aspek lain yang mendukung kelancaran proses pembelajaran dan pengajaran. Selain itu, sebagai administrator, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mendorong inovasi, pengembangan program-program pendidikan, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan pendidikan yang berlaku. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Perannya meliputi memantau kegiatan pembelajaran, memberikan arahan kepada staf pengajar, melakukan evaluasi terhadap kurikulum, serta memastikan

kepatuhan terhadap kebijakan sekolah. Selain itu, sebagai supervisor, kepala sekolah bertugas untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada para guru agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran serta memfasilitasi perkembangan profesional mereka. Dalam kapasitasnya sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola dan mengevaluasi program pendidikan demi mencapai tujuan dan visi pendidikan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, kepala sekolah telah melaksanakan supervisi atau pengamatan kelas saat guru mengajar. Jadwal kegiatan supervise ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu semester pembelajaran, yaitu di tiga bulan pertama pembelajaran dan satu bulan sebelum dilaksanakan penilaian akhir semester. Kepala sekolah dapat menilai kesiapan guru dalam mengajar mulai dari modul ajar, media pembelajaran, dan yang lainnya. Tidak hanya administrasi pembelajaran, dalam supervisi ini, kepala sekolah juga dapat melihat metode dan kegiatan pembelajaran berdasarkan kreativitas guru untuk menarik peserta didik berpartisipasi

secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian tersebut, jika hasil yang didapat maksimal, maka secara kinerja, guru tersebut meningkat dan menimbulkan kepuasan untuk guru.

Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru, staf dan siswa sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah. Kepala Sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa responden menyatakan bahwa sampai dengan sekarang kepala sekoah sangat memberikan peranan positif kepada staf organisasi sekolah serta untuk memajukan sekolah

dengan memberikan pelayanan yang maksimal untuk dapat memberikan dan meningkatkan kepuasan terhadap kerja guru di sekolah.

Beberapa guru berpendapat, untuk meningkatkan kepuasan kerja guru, kepala sekolah melakukan pemberian reward atau penghargaan kepada guru dan staf. Pemberian penghargaan ini tidak hanya diberikan kepada guru ataupun staf yang memiliki kinerja baik dalam mengajar. Melainkan dalam bidang prestasi akademik dan non akademik juga. Jadi, semua guru dan staf bisa mendapatkan penghargaan tersebut dengan catatan masuk dalam kategori. Diharapkan, pemberian penghargaan, guru dan staf memiliki semangat baik dalam mengajar serta mendampingi peserta didik belajar. Kepala sekolah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, jadi ketika ada permasalahan baik guru maupun siswa, diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Peran kepala sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawab juga disiplin. Kepala sekolah tidak otoriter kepada guru maupun karyawan lainnya, jikalau ada masalah diselesaikan secara bersama-sama pada saat rapat evaluasi.

Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Sebagai inovator, peran kepala sekolah adalah untuk menjadi motor penggerak perubahan dan ide-ide baru dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah. Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Diharapkan menjadi penggerak utama dalam menggalang ide-ide inovatif dalam pendidikan, mulai dari penggunaan teknologi baru hingga metode pembelajaran yang kreatif. Tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan di sekolah yang memfasilitasi dan mendorong kreativitas serta gagasan baru dari guru, staf pengajar, dan pihak terkait. Mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah yang berperan sebagai inovator akan memainkan peran kunci dalam mengarahkan sekolah ke arah yang progresif. Serta membantu menghadapi tantangan zaman, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator adalah kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inspiratif. Dengan kemampuan untuk memotivasi staf pengajar dan siswa, kepala sekolah menjadi garda depan dalam menggerakkan semangat dan pengembangan diri. Mereka tidak hanya memberikan dorongan bagi guru untuk meningkatkan kinerja mereka, tetapi juga menginspirasi siswa agar dapat mencapai potensi terbaik.

Berdasarkan pendapat beberapa guru, kepala sekolah sudah memberikan dukungan, arahan, dan dorongan kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Juga mendorong semangat kolaborasi, dan membangun atmosfer positif di lingkungan pendidikan. Hal tersebut dapat terlihat dari semangat para guru dalam membimbing dan melatih siswa dalam sebuah perlombaan. Kepala Sekolah memiliki strategi untuk memotivasi tenaga kependidikan melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif.

D. Kesimpulan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru, yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung, di mana guru merasa dihargai dan termotivasi. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kepuasan kerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk dukungan dari kepala sekolah, komunikasi yang baik, dan kesempatan untuk pengembangan profesional.

Peran dan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah berlangsung dalam proses yang berkesinambungan secara sistematis dan terstruktur yang meliputi tujuh komponen tugas dan peran kepala sekolah yaitu: 1). Kepala sekolah sebagai Educator, 2). Kepala sekolah sebagai Manajer, 3). Kepala sekolah sebagai Administrator, 4). Kepala sekolah sebagai Supervisor, 5). Kepala sekolah sebagai Leader, 6). Kepala sekolah sebagai Inovator, 7). Kepala sekolah sebagai Motivator. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan

kerja guru di SD Negeri Pagumenganmas yaitu kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu membimbing guru dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Dengan memberikan penghargaan, menciptakan iklim organisasi yang berpihak pada kesejahteraan guru, dan membangun hubungan yang baik dengan staf, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya kepuasan kerja di SD Negeri Pagumenganmas disebabkan oleh kurangnya penghargaan terhadap guru dan komunikasi yang tidak efektif. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memperhatikan aspek-aspek tersebut agar dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru secara keseluruhan. Penelitian ini menekankan urgensi peran kepala sekolah dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Zanafra Publishing.

- Chen, G., & Van Vugt, M. (2016). Job satisfaction and its determinants: A meta-analysis. *International Journal of Human Resource Management, 27*(3), 293-321.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Perilaku Organisasi (edisi ke-10)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2006). *Fundamentals of human resource management*. New York: McGraw-Hill.
- Ratna Sari, H. F., Ekawarna, E., & Sulistiyo, U. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(1), 1204-1211.
- Robbins, SP, & Judge, TA (2017). *Perilaku Organisasi (edisi ke-17)*. Pearson Education. Jakarta : Salemba Empat, 2017.
- Sarwono. (2000). *Teori - teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suchyadi, Y., Karmila, N., & Safitri, N. (2019). Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bogor Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 2*(2), 91-94.
- Syafitri, A., Sesmiarni, Z., & Devi, I. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Di Smpn 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 3*(2), 11401-11410.
- Tiffin, J. (1958). Job satisfaction and its measurement in the workplace: A review of the literature and a new approach to measurement. *Journal of Applied Psychology, 42*(5), 305-311.
- Werang, B. R., & Irianto, O. (2018). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar di Distrik Mindiptana, Papua. *Musamus Journal of Primary Education, 1*(1), 013-023.
- Wexley, K. N., & Yukl, G. A. (2005). Organizational behavior in the workplace: An overview of the literature on job satisfaction and performance management strategies. *Journal of Organizational Behavior, 26*(4), 371-387.